


Application of the Game Analytical Game (GAG) Training Model to Pariaman City Football Coaches

Aldo Naza Putra¹, Ridho Bahtra²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

aldoaquino87@fik.unp.ac.id¹, ridhobahtra@fik.unp.ac.id²

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2310>

Abstract: *Football is a game sport that requires good basic technical skills. Good basic techniques will support players to be able to take many actions in a match. Choosing the right training model will encourage the creation of a structured and directed training process. Based on the analysis of needs in the field, it is known that the trainer provides training based on experience as a player, without any guidelines, so that the lack of knowledge of the trainer about variations in training can eventually lead to boredom, so that the basic technique does not improve. To overcome these problems, soccer coaches need to be given various appropriate training models. The approach method used is 1) Workshop to share understanding in preparing appropriate training programs to improve basic techniques, 2) Implementation in the field to understand more deeply how to apply the Game Analytical Game training model 3) Follow-up discussions according to the context of monitoring and evaluation. The result of this activity is the coach's ability to create appropriate and varied training programs to improve basic football technical skills.*

Keyword: *GAG Training Models, Basic Technical Skills, Coaches*

Pendahuluan

Untuk mencapai prestasi dalam sepakbola banyak hal yang harus dimiliki oleh pemain, faktor-faktor yang penting dimiliki pemain adalah kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental/psikologi. Gissis (2013:255) dalam artikelnya menjelaskan “beberapa penelitian menyatakan bahwa sepakbola adalah olahraga yang kompleks dan dinamis. Unsur-unsur fisik, teknik, taktik dan mental merupakan hal yang harus dikuasai dan dikombinasikan oleh pemain dalam pertandingan. Empat komponen ini harus dimiliki dan dikuasai dengan baik oleh pemain sepakbola. Hal ini diungkapkan oleh Menegassi et al (2018:170) atlet perlu menguasai keterampilan fisik, teknis, taktis, dan psikologis untuk berhasil dalam olahraga seperti sepak bola. Maka, agar bisa mengaplikasikan aspek-aspek tersebut secara optimal selama pertandingan perlu dilakukan latihan yang kontinyu.

Menurut Tangkudung (2012:42) “latihan adalah proses yang sistematis dan berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan serta intansitas latihannya”. Sedangkan Lamintuarso et al (2013:45) Latihan pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini latihan harus dilakukan secara berulang-ulang (tidak terhenti),

secara sistematis (teratur), yang berurutan serta penambahan suatu beban, dengan demikian prestasi dapat diperbaiki.

Tujuan dari sesi latihan adalah untuk mempersiapkan pemain dalam menghadapi kompetisi/pertandingan. Dalam pertandingan akan memperlihatkan perkembangan taktik, teknik, fisik dan mental pada diri pemain. Maka dalam menyusun materi latihan dibutuhkan bentuk-bentuk latihan yang mengarah ke kondisi pertandingan sebenarnya, sehingga pemain bisa beradaptasi langsung. Bentuk-bentuk latihan harus variatif, artinya memiliki kreativitas latihan yang beragam dan tidak membosankan. Bentuk-bentuk ini disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan model yang spesifik.

Model latihan yaitu media yang digunakan untuk memudahkan proses latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemain baik teknik, fisik, taktik dan mental. Menurut Din & Paskevich (2013) model latihan sudah terangkum semua perencanaan yang akan membantu pelatih lebih efektif dalam memberikan proses latihan. Husdarta (2013) menjelaskan bahwa Model latihan mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode ataupun prosedur latihan. Istilah model latihan mempunyai empat ciri khusus, yaitu; 1) rasional teoritis yang logis, 2) tujuan latihan yang akan dicapai, 3) langkah-langkah yang diperlukan agar model latihan dapat dilaksanakan dengan optimal, 4) lingkungan latihan yang diperlukan.

Pemilihan model latihan yang tepat akan mendorong terciptanya proses latihan yang terstruktur dan terarah. Model latihan akan memberikan dampak terhadap sikap dan motivasi pemain dalam latihan. Model latihan yang monoton akan memberikan efek yang kurang baik, yaitu membuat pemain merasa jenuh dan bosan menjalani latihan. Kreativitas seorang pelatih sangat mempengaruhi kualitas dan variasi latihan yang dijalani. Maka sangat penting pelatih sepakbola diberikan model-model latihan yang terbaru dan bervariasi. Sehingga memberikan kemudahan dalam menyusun program latihan serta pelaksanaan latihan yang lebih bervariasi.

Berdasarkan analisis kebutuhan dilapangan melalui wawancara dan observasi di Askot PSSI Kota Pariaman dengan pengurus dan beberapa orang pelatih, ditemukan bahwa pelatih didalam memberikan bentuk latihan hanya berdasarkan pengalaman sebagai pemain, tanpa ada panduan yang sesuai. Terdapat antrian Panjang dalam bentuk latihan, minimnya pemain dalam memperoleh sentuhan sepakbola. Pelaksanaan latihan seperti ini cenderung membuat pemain bosan, selain itu latihan seperti ini akan membuat kemampuan berpikir pemain dalam memutuskan aksi-aksi pertandingan lemah, karna tidak adanya situasi permainan yang menyerupai pertandingan yang sebenarnya. Kurangnya pengetahuan pelatih tentang model-model latihan pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakmampuan pelatih dalam membuat program latihan yang bervariasi. Hal ini tentu

sulit untuk meningkatkan kemampuan setiap pemain. Dampaknya akan sangat tidak baik bagi sepakbola Kota Pariaman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatih sepakbola perlu diberikan model-model latihan yang bervariasi dan sesuai dengan kelompok usia pemain. Salah satu model latihan yang bisa digunakan adalah model latihan Game Analytical Game (GAG). Metode *Game Analytical Game* yang penulis terapkan ini merupakan metode yang sesi latihannya menawarkan pada anak-anak agar mereka dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan bermain sepakbola melalui aktifitas bermain (*small sided games*). Metode *Game Analytical Game* merupakan program yang tujuan utamanya adalah belajar melalui permainan, mengajari anak-anak dasar-dasar sepakbola agar mereka dapat mengembangkan sendiri kapasitas fisik dan mental melalui permainan. Metode *Game Analytical Game* tersebut memiliki prinsip “mempelajari permainan sepakbola melalui aktifitas bermain” (FIFA, 2013).

Prinsip belajar dari permainan juga didukung oleh Brueggemann (2008) dalam penelitiannya yang menjelaskan “*The game is the best teacher.*” *Based on this philosophy, the essential demands of soccer are addressed. The first and most crucial demand requires players to practice what is needed and how it is needed in the game.* Artinya “Permainan adalah guru terbaik”. Tuntutan dasar dari sepakbola yang paling penting mengharuskan pemain untuk berlatih apa yang mereka butuhkan dan apa saja yang dibutuhkan dalam permainan. Sedangkan menurut Johns (2006) “*The games approach lets kids discover what to do in the game not by your telling them but by their experiencing it.*” Artinya Pendekatan permainan memungkinkan anak-anak menemukan apa yang harus dilakukan dalam permainan dengan langsung mengalaminya.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelatih tentang model latihan dalam meningkatkan keterampilan bermain sepakbola. Melalui kegiatan ini diharapkan memberikan pemahaman baru kepada para pelatih tentang model latihan yang mampu meningkatkan kemampuan pemain. Pemahaman yang baik akan memudahkan pelatih dalam menerapkan model latihan yang diberikan sehingga proses latihan bisa berjalan dengan terstruktur dan terarah. Model latihan ini akan memberikan keuntungan ganda yaitu selain meningkatkan kemampuan Teknik dasar pemain juga meningkatkan kecerdasan pemain dalam memutuskan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatih sepakbola perlu diberikan model-model latihan yang bervariasi. Salah satu model latihan yang bisa digunakan adalah model Latihan keterampilan Teknik dasar sepakbola melalui pendekatan bermain, belajar sepakbola melalui permainan. Model Latihan ini memberikan kemudahan dalam pelaksanaan latihan dan bisa meningkatkan motivasi pemain selama proses Latihan karena bentuk latihan yang menggunakan bola

dan lebih bervariasi. Karakteristik model latihan yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi pemain sepakbola dalam menjalani proses Latihan yang selama ini cenderung menjadi kejenuhan bagi pemain usia muda.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022. Kegiatan dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Balai Desa Sikapak Timur untuk kegiatan workshop dan di stadion mini Persikatim untuk kegiatan praktek lapangan. Peserta dalam kegiatan ini adalah para pelatih khususnya pelatih SSB di Balai Desa Sikapak Timur. Selama proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tahapan yang terstruktur. Setiap tahapan akan menghasilkan suatu pembaruan bagi peserta. Melalui tahapan tersebut diharapkan, peserta mempunyai kemampuan untuk menyusun program latihan dan menerapkan model latihan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola. Supaya setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian inovasi kepada peserta/para pelatih ditempuh melalui tahapan penjelasan, diskusi, praktek serta dilakukan tahapan pendampingan materi dan keberlanjutan dari materi pelatihan dalam penyusunan program latihan dan implementasi dari model latihan *Game Analytical Game*.

Metode pendekatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan melalui diskusi langsung dengan masyarakat sekitar mengenai faktor-faktor yang menghambat perkembangan prestasi pemain sepakbola Kota Pariaman.
2. *Workshop* dalam rangka memecahkan persoalan yang diperoleh dari analisis kebutuhan. Pada kesempatan ini memberikan pemahaman pelatih dalam penyusunan program latihan dan implementasi model latihan keterampilan teknik dasar sepakbola melalui pendekatan GAG.
3. Praktek lapangan, bagaimana implementasi model latihan keterampilan teknik dasar sepakbola melalui pendekatan GAG
4. Diskusi lanjutan dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan dilaksanakan diuraikan dengan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Dalam setiap minggunya ketua pelaksana kegiatan berkomunikasi, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui *Handphone* untuk menanyakan perkembangan pemahaman peserta.

2. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan beberapa peserta terkait program latihan dan implementasi dari model latihan daya tahan berbasis teknik dasar sepakbola serta perkembangan pemain yang dilatihnya.
3. Evaluasi keberlanjutan yaitu dengan melakukan diskusi dengan pihak Pembina klub/SSB tentang manfaat kegiatan dan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 Juli 2022. Kegiatan workshop dilaksanakan di balai desa Sikapak Timur dan prakteknya di stadion mini Persikatim. Kegiatan ini diikuti oleh pelatih sepakbola di bawah naungan Askot PSSI Kota Pariaman, dan dibuka oleh anggota executive committee (Exco) Askot PSSI Kota Pariaman yaitu Bapak Sawirman.



Gambar 1. Sambutan Sekaligus Membuka Acara Oleh Exco PSSI Kota Pariaman.

Setelah acara dibuka, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi kepada peserta. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini, antara lain:

1. Workshop

Workshop berupa penyampaian materi yang telah disusun. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Syahril Bais, M.Pd. Materi yang disampaikan berupa model Latihan *Game Analytical Game* dan ilmu melatih. Dari workshop ini para pelatih mendapatkan pengetahuan tentang model latihan GAG dan proses melatih yang sesuai terhadap anak usia muda.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Pemateri

2. Praktek di lapangan

Setelah workshop, para peserta dituntut untuk mengimplementasikan pemahaman yang diperoleh dengan praktek langsung dilapangan. Dalam praktek, Narasumber meberikan satu contoh model latihan GAG dan selanjutnya dilanjutkan oleh para peserta. Praktek yang dilakukan dapat membantu peserta (para pelatih) lebih memahami model GAG.



Gambar 3. Pelaksanaan Praktek di Lapangan

3. Pemberian Alat Latihan

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan alat latihan kepada Askot PSSI Kota Pariaman. Alat Latihan yang diberikan berupa bola, cones dan rompi. Pemberian alat Latihan ini sebagai bentuk upaya untuk mendorong Askot PSSI Kota Pariaman untuk selalu melaksanakan kegiatan dalam upaya meningkatkan SDM pelatih di Kota Pariaman yang berdampak nantik terciptanya pembinaan SSB yang dapat memajukan Kota Pariaman.



Gambar 4. Pemberian Alat Latihan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Pariaman bekerja sama dengan Askot PSSI Kota Pariaman. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Sikapak Timur untuk workshop dan stadion mini Persikatim untuk praktek. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dihadiri lebih kurang 32 pelatih sepakbola se Kota pariaman dan dibuka oleh Exco PSSI Kota Pariaman. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan workshop dengan materi model latihan keterampilan teknik dasar sepakbola melalui pendekatan *Game Analytical Game*. Selain itu, dilaksanakan praktek berupa aplikasi dari model latihan yang telah dikembangkan. Para pelatih diberikan kesempatan untuk mempraktekan bentuk-bentuk latihan yang dikembangkan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pemahaman dari para pelatih mengenai model latihan keterampilan teknik dasar sepakbola melalui pendekatan *Game Analytical Game*. Implikasi dari kegiatan ini para pelatih mampu melaksanakan proses latihan dengan baik dan menerapkan model latihan keterampilan teknik dasar sepakbola melalui pendekatan *Game Analytical Game* untuk meningkatkan keterampilan Teknik dasar sepakbola.

Daftar Referensi

- Clemente, F. M., Figueiredo, A. J., Martins, F. M. L., Mendes, R. S., & Wong, D. P. (2016). Physical and Technical Performances Are Not Associated With Tactical Prominence In U14 Soccer Matches. *Research in Sports Medicine*, 24(4), 352–362. <https://doi.org/10.1080/15438627.2016.1222277>
- Cloak, R., Nevill, A., Smith, J., & Wyon, M. (2014). The Acute Effects Of Vibration Stimulus Following FIFA 11 P On Agility And Reactive Strength In Collegiate Soccer Players. *Journal of Sport and Health Science*, 3(4), 293–298. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2014.03.014>
- Din, C., & Paskevich, D. (2013). An Integrated Research Model of Olympic Podium Performance. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 8(2), 431–444. <https://doi.org/10.1260/1747-9541.8.2.431>
- Husdarta. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Ioannis, G. (2012). Comparison Of Physical Capacities Strength and Speed of Different Competition Level Football Players. 12(4), 544–549.
- Lamintuarso, R. (2013). *Teori kepelatihan olahraga*. Jakarta: Lankor.
- Menegassi, V. M., Rechenchosky, L., Borges, P. H., Nazario, P. F., Francisco, A., Carneiro, F., & Fiorese, L. (2018). Impact of Motivation on Anxiety and Tactical Knowledge of Young Soccer Players JPES @. 18(1), 170–174. <https://doi.org/10.7752/jpes.2018.01022>
- Tangkudung, J. (2012). *Kepelatihan Olahraga “Pembinaan Prestasi Olahraga.”* Jakarta: Cerdas Jaya.
- Taylor, J. J. (2016). Youth Football. www.FIFA.com, 257.